



## Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama

Intan Fattia<sup>1</sup>, Urip Pratama<sup>2</sup>, Nurul Amna<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Abulyatama

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8,5, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: [urip\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:urip_psik@abulyatama.ac.id)

**Abstract.** *The first year of college is critical for students because of the psychological pressure and the demand to adapt to a new situation. It becomes one of the indicators of psychological well-being level. This study aimed to acknowledge the correlation of social support with psychological well-being in the first year of diploma nursing students at Universitas Abulyatama. It was a descriptive-analytical study using the cross-sectional approach. The sample comprised 192 nursing students in the first year of their Diploma chosen using the total sampling technique. This study was conducted on May 27th - 31st with the Cronbach Alpha. The results showed the family subscale as 0, 81, the friend's subscale as 0, 82, the other significant subscale as 0, 75, and Ryff's Psychological Well-Being Cronbach Alpha = 0.845 for univariate and bivariate analysis using the Chi-square test. The result shows that from 192 respondents, the majority has a medium psychological well-being category, 79 respondents (41, 1%), and medium category of social support 84 respondents (43, 8%) with a  $p$  value = 0,002. In conclusion, there is a correlation between social support and students' psychology. The college provides information on improving students' psychological well-being by practicing positive self-talk, finding a supportive and positive support system, exercising actively, building self-awareness, and focusing on mindfulness and self-respect.*

**Keywords:** *Social Support, Psychological Well-Being, College Student*

**Abstrak.** Tahun pertama pengalaman kuliah merupakan periode kritis bagi mahasiswa, karena besarnya tekanan psikologis yang dialami sebagai akibat tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru merupakan salah satu indikator dari level psychological well-being. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan psychological well-being pada mahasiswa tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebanyak 192 orang mahasiswa tingkat I Diploma Tiga Keperawatan, teknik pengambilan sampel secara Total Sampling. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 27 s/d 31 Mei 2024 dengan Cronbach Alpha untuk subskala keluarga 0,81, subskala teman 0,82, dan subskala signifikan lainnya 0,75 dan Ryff's Psychological Well-Being Cronbach Alpha = 0.845 analisa univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari 192 responden sebagian besar psychological well-being pada kategori sedang sebanyak 79 orang (41,1%) dukungan sosial pada kategori sedang sebanyak 84 orang (43,8%) dengan  $p$  value = 0,002. Kesimpulan ada hubungan dukungan sosial dengan psychological well-being pada mahasiswa. Diharapkan pada tempat penelitian untuk memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan psychological well-being pada masing-masing mahasiswa dengan melatih positif self talk, mencari support system yang mendukung dan positif, aktif berolahraga, membangun kesadaran diri dan fokus mindfulness dan menghargai diri sendiri.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, psychological well-being, Mahasiswa.

### 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa didefinisikan sebagai dewasa yang pada umumnya berada di rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangan dan kehidupannya. Dalam masa perkembangannya, mahasiswa memiliki tuntutan dan tugas yang harus dipenuhi, tuntutan dan tugas tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan

sosial. Dampak psikologisnya, seperti kecemasan, stress dan depresi, hal ini juga dialami oleh mahasiswa tahun pertama (Hulukati & Djibran, 2018).

Menurut Cobo-Rendon *et al.*, (2020), mahasiswa tahun pertama mengalami kendala yang lebih berat. Masih sejalan, Ribera, Miller & Dumford (2017), menyatakan bahwa tahun pertama pengalaman kuliah adalah periode kritis, dan menentukan keberhasilan studi mahasiswa kedepannya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mariyanti (2017), dalam penelitiannya terhadap mahasiswa tahun pertama. Ia menyatakan bahwa besarnya tekanan psikologis yang dialami sebagai akibat tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru merupakan salah satu indikator dari level *psychological well-being*, dan biasanya lebih besar dialami mahasiswa pada masa awal perkuliahan.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa jumlah orang hidup yang mengalami gangguan mental meningkat lebih dari 18% antara 2005 hingga 2015. Tahun 2019, 970 juta jiwa di seluruh dunia hidup dengan gangguan mental, kecemasan dan depresi, sedangkan pada tahun 2020, mengalami peningkatan secara signifikan karena pandemi COVID-19. Perkiraan awal menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 26% dan 28% untuk gangguan kecemasan dan depresi berat hanya dalam satu tahun.

*International Health Metrics and Evaluation* (IHME), tahun 2016 mengestimasi bahwa lebih dari 1,1 miliar penduduk di dunia mengalami penyakit gangguan mental dengan persentase paling banyak bermukim di wilayah Greenland (22,14% dari total populasi 12.440 jiwa), peringkat kedua ditempati oleh Australia (21,73%), ketiga ditempati oleh Amerika Serikat (21,56%), keempat ditempati oleh Selandia Baru (21,28%), Iran berada di urutan kelima dengan porsi sekitar (19,93%), Chile di urutan keenam (19,09%), dan Kanada menempati urutan ketujuh dengan persentase (18,97%).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 7 per 1000 penduduk dan prevalensi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang mengalami gangguan mental emosional (depresi dan kecemasan) sebesar 9,8% penduduk atau lebih dari 20 juta jiwa dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 6%. Di provinsi NTB meningkat menjadi 12,8% dan menempati urutan ke 4 terbanyak se-Indonesia, provinsi tertinggi adalah Sulawesi Tengah dengan persentase 19,8% dan Gorontalo (17,7%). Di provinsi Aceh tepatnya di Kabupaten Bireun, pravelensi gangguan mental emosional pada penduduk usia 15 tahun ke atas berada pada urutan ke 8 setelah Aceh Tenggara dengan persentase 9,57%, dimana angka ini melebihi persentasi provinsi Aceh dengan rata-rata persentase 8,96%, sedangkan

prevalensi gangguan mental emosional di Aceh Besar mencapai 2,19%. Keadaan ini sangat memprihatinkan karena banyaknya jumlah penduduk yang mengalami gangguan psikologis serta meningkatnya jumlah penduduk yang kekurangan kesejahteraan psikologis yang baik.

Kesejahteraan psikologis pada mahasiswa ditemukan sebanyak 64,44% merasa mudah sekali khawatir saat menjelaskan sesuatu, 53% mahasiswa menjadi pemalu, penakut, dan bingung, 51% mahasiswa merasa takut tidak dapat memenuhi harapan orang tua, 42,22% kerap melamun dan berkhayal, 44,44% memiliki perasaan tidak percaya diri, serta 33,33%, mahasiswa menutup diri dari orang lain (Kurniasari *et al.*, 2019). Menurut Ryff (dalam Kurniasari *et al.*, 2019), kondisi kesejahteraan psikologis yang rendah perlu segera mendapatkan penanganan karena dapat menimbulkan efek kecemasan, depresi dan gangguan psikologis lainnya.

Kesejahteraan psikologis dapat diartikan sebagai sebuah paham yang berkorelasi dengan hal-hal yang dirasakan oleh individu terkait kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya, dan merujuk pada manifestasi perasaan pribadi individu (Halim & Dariyo, 2016). Menurut Batubara *et al.*, (2022), kesejahteraan psikologis di definisikan sebagai manusia yang mempunyai sikap positif dalam melihat dirinya dan individu lain, sehingga kesejahteraan psikologis dapat di katakan dengan wujud dari apa yang di rasakan seseorang dalam memandang dirinya serta orang lain.

Berbagai penelitian tentang kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya, dan dukungan sosial (Mariyanti, 2017). Bagi mahasiswa dukungan sosial merupakan faktor yang penting bagi kesejahteraan psikologis (Luo *et al.*, 2019). Dukungan sosial tersebut akan membuat mahasiswa tetap sehat secara fisik dan mental.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai pertukaran energi antara dua individu yang dapat di rasakan oleh individu yang memberikan ataupun individu yang menerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari penerima (Jackman *et al.*, 2023). Sedangkan menurut (Alshammari *et al.*, 2021), dukungan sosial termasuk bantuan yang bermanfaat, baik bantuan berupa materi maupun emosional kepada seseorang yang berasal dari keluarga, teman, staf sekolah, organisasi sosial, dan jaringan sosial online.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan & Eva (2020), yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang di temukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dengan p value 0,000. Dityo & Satwika (2023), yang dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif

antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, dengan p value 0,000. Apabila dukungan sosial tinggi maka kesejahteraan psikologis juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila dukungan sosial rendah maka kesejahteraan psikologis juga akan rendah.

Sesuai dengan penelitian Riada (2023), yang dilaksanakan pada mahasiswa yang tinggal di indekos di Kota Kupang (NTT) ditemukan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa perantau di masa pandemi covid-19 dengan p value 0,000. Oktavia (2021), yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta se-Indonesia ditemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dengan nilai p value 0,000.

Permasalahan kurangnya *psychological well-being* pada mahasiswa ditunjukkan adanya mahasiswa yang belum memiliki tujuan masa depan yang jelas. Selama menjalani kehidupannya, mahasiswa tidak memiliki arah dan target yang jelas melainkan hanya mengalir dalam kegiatan-kegiatannya. Mahasiswa juga kurang mampu mengatur atau mengendalikan pengaruh dari luar sehingga mahasiswa mudah terpengaruh oleh teman-temannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang mahasiswa tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama bahwasanya 7 dari 10 mahasiswa mengatakan selama masa perkuliahan belum sepenuhnya merasa bahagia atau pun sejahtera, masih merasa bingung untuk kedepannya, tidak banyak mempunyai teman dekat karena terkadang merasa kesulitan untuk memulai interaksi dengan orang baru, kurangnya dukungan dari orang disekitar, dan masih merasa belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya atas kehidupan sendiri. Sedangkan 3 mahasiswa mengatakan bahagia dan merasa sejahtera dengan adanya dukungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama”.

## 2. METODE

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Abulyatama.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 192 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama, yang berjumlah 192 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 192 responden. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Tingkat I Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 (n=192)

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	17 tahun	2	1,0
	18 tahun	31	16,1
	19 tahun	126	65,6
	20 tahun	23	12
	21 tahun	6	3,1
	22 tahun	2	1,0
	23 tahun	1	0,5
	24 tahun	1	0,5
	<b>Jumlah</b>	<b>192</b>	<b>100.0</b>
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	17,2
	Perempuan	159	82,8
	<b>Jumlah</b>	<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang usia 19 tahun sebanyak 126 orang (65,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 159 orang (82,8%).

b. Analisa Univariat

1) *Psychological Well-Being*

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Tingkat I Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 (n=192)

No	<i>Psychological Well-Being</i>	f	%
1	Rendah	61	31,8
2	Sedang	79	41,1
3	Tinggi	52	27,1
<b>Jumlah</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 192 responden sebagian besar *psychological well-being* pada kategori sedang sebanyak 79 orang (41,1%), rendah sebanyak 61 orang (31,8%) dan tinggi sebanyak 52 orang (27,1%).

2) Dukungan Sosial

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Tingkat 1 Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama Kabupaten

**Aceh Besar Tahun 2024**  
(n=192)

No	Dukungan Sosial	f	%
1	Rendah	55	28,6
2	Sedang	84	43,8
3	Tinggi	53	27,6
<b>Jumlah</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 192 responden sebagian besar mendapat dukungan sosial pada kategori sedang sebanyak 84 orang (43,8%), rendah sebanyak 55 orang (28,6%) dan tinggi sebanyak 53 orang (27,6%).

## c. Analisa Bivariat

**Tabel 4.** Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Tingkat I Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 (n=192)

Dukungan Sosial	<i>Psychological Well-Being</i>						Jumlah	$\rho$ value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	
Rendah	23	41,8	18	32,7	14	25,5	55	100
Sedang	21	25	47	56	16	19	84	100
Tinggi	17	32,1	14	26,4	22	41,5	53	100
<b>Jumlah</b>	61	31,8	79	41,1	52	27,1	192	100

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 84 responden dengan dukungan sosial sedang sebagian besar *psychological well-being* pada kategori sedang sebanyak 47 responden (56%), sedangkan dari 55 responden dengan dukungan sosial rendah sebagian besar *psychological well-being* pada kategori rendah sebanyak 23 responden (41,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $\rho$  value = 0,002, maka ada hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat I diploma tiga keperawatan Universitas Abulyatama Kabupaten Aceh Besar.

## B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden dengan dukungan sosial sedang sebagian besar *psychological well-being* pada kategori sedang sebanyak 47 responden (56%), sedangkan dari 55 responden dengan dukungan sosial rendah sebagian besar *psychological well-being* pada kategori rendah sebanyak 23 responden (41,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $\rho$  value = 0,002, maka ada hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat I diploma tiga keperawatan Universitas Abulyatama Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sesuai dengan teori Nugroho (2019), mengemukakan adanya hubungan yang signifikan antara peranan dukungan sosial dengan *psychological well-being*. Menurut Budikafa *et al.*, (2021), *psychological well-being* adalah suatu konsep

kesejahteraan multidimensional yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk berfungsi secara optimal dan mencapai tujuan yang berkualitas. Salah satu faktor yang berkaitan dengan *psychological well-being* adalah dukungan sosial, yang mana dapat menimbulkan perasaan nyaman dihargai yang membantu individu untuk lebih menerima keadaan dirinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniawan & Eva (2020), yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang di temukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dengan  $p$  value 0,000. Dityo & Satwika (2023), yang dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, dengan  $p$  value 0,000. Apabila dukungan sosial tinggi maka kesejahteraan psikologis juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila dukungan sosial rendah maka kesejahteraan psikologis juga akan rendah.

Sesuai dengan penelitian Riada (2023), yang dilaksanakan pada mahasiswa yang tinggal di indekos di Kota Kupang (NTT) ditemukan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa perantau di masa pandemi covid-19 dengan  $p$  value 0,000. Oktavia (2021), yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta se-Indonesia ditemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dengan nilai  $p$  value 0,000.

Penelitian Eka & Budi (2022), tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir dengan  $p$  value 0,000.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa, hal ini disebabkan karena responden yang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri, serta dapat merealisasikan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat mencapai *psychological well-being*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan di awal-awal perkuliahan, sehingga memiliki *psychological well-being* yang rendah, karena butuh waktu dalam beradaptasi dengan lingkungan serta belum adaya dukungan sosial karena belum mengenal banyak orang (teman) yang dapat memberikan dukungan.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 192 responden dengan membagikan kuesioner pada tanggal 27 sampai 31 Mei 2024, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *psychological well-being* pada kategori sedang sebanyak 79 orang (41,1%).
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mendapat dukungan sosial pada kategori sedang sebanyak 84 orang (43,8%).
- c. Terdapat hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat I Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama Kabupaten Aceh Besar dengan  $\rho$  value = 0,002.

##### B. Saran

###### a. Bagi Responden

Diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat memiliki *psychological well-being* yang baik dengan melatih *positive self talk*, mencari *support system* yang mendukung dan positif, aktif berolahraga, membangun kesadaran diri dan fokus *mindfulness* dan menghargai diri sendiri. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat menerapkan *psychological well-being* yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada Institusi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbanyak buku bacaan tentang *psychological well-being*.

###### c. Bagi lahan penelitian

Diharapkan pada tempat penelitian untuk memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan *psychological well-being* pada masing-masing mahasiswa.

###### d. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian dengan jenis dan variabel yang berbeda.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, A. S., Piko, B. F., & Fitzpatrick, K. M. (2021). Social Support and Adolescent Mental Health and Well-Being Among Jordanian Students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 26(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1908375>.
- Batubara, M., Meidina, A., & Rahman, S. S. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dan Orang Tua Terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Indonesian Psychological Research*, 4(2). <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.729>.
- Budikafa, S. F. A., Suarni, W., & Pambudhi, Y. A. (2021). Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being Narapidana Perempuan. *Jurnal Sublimapsi*, 2(3). <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i3.17855>.
- Cobo-Rendon, R, Perez-Villalobos, M, V, Paez-Rovia, D, Gracia-Leiva, M. (2020). A Longitudinal Study: Affective Wellbeing, Psychological Wellbeing, Self-efficacy and Academic Performance Among First-year Undergraduate Students. *Scandinavian Journal of Psychology*, 61(4). <https://doi.org/10.1111/sjop.12618>.
- Dityo, D. R., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Penelitian Psikolog*, 10(02).
- Eka Paramita, F., & Budi Setyawan Fachmi, N. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well Being pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Yogyakarta.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2). <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>.
- Jackman, P. C., Slater, M. J., Carter, E. E., Sisson, K., & Bird, M. D. (2023). Social Support, Social Identification, Mental Wellbeing, and Psychological Distress in Doctoral Students: A Person-Centred Analysis. *Journal of Further and Higher Education*, 47(1). <https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2088272>.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2).
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper*.

- Luo, Z., Wu, S., Fang, X., & Brunsting, N. C. (2019). International Students' Perceived Language Competence, Domestic Student Support, and Psychological Well-Being at A U.S. University. *Journal of International Students*, 9(4). <https://doi.org/10.32674/jis.v0i0.605>.
- Mariyanti, S. (2017). Profil Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Reguler Program Studi Psikologi Semester 1 di Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 15(2).
- Nugroho, Y. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.279>.
- Oktavia, L. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Naskah Publikasi. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92881>.
- Riada, M. R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa Perantau di Masa Pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2014>.
- Ribera, A, K, Miller, A, L, Dumford, A, D. (2017). Sense of Peer Belonging and Institutional Acceptance in The First Year: The Role of High-Impact Practices. *Journal Of College Student Development*, 58(4). <https://doi.org/10.1353/csd.2017.0042>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.